

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis memiliki peran yang dominan bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat. Informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kinerja manajemen yang di perlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada pada perusahaan. Laporan keuangan yang di susun oleh manajemen sebagai pihak internal harus mampu memberikan informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomis, meskipun semua isi dari laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai salah satu yaitu untuk para investor, namun biasanya perhatian lebih banyak di tunjukkan pada informasi laba. Para investor merupakan pihak pemberi modal yang memegang risiko sehingga mereka perlu melakukan evaluasi kinerja manajemen, meramalkan laba, menaksir tingkat risiko. *Income smoothing* (perataan laba) sendiri adalah praktik yang dilakukan manajer dengan cara memanipulasi laba sehingga menghasilkan laba yang tidak jauh berbeda dengan laba yang sebelumnya dengan laba saat ini menurut (Ramadhani, Nazar, & Mahardika, 2017). Tindakan *income smoothing* juga berdampak pada pihak lain serta dianggap sebagai tindakan yang

logis dan rasional (Bestivano, 2013). Menurut Arens (2015) mengemukakan bahwa *income smoothing* merupakan salah satu bentuk pengaturan laba dimana pendapatan dan beban di tukar-tukar di antara periode-periode untuk mengurangi fluktuasi laba. Berdasarkan penjelesanan-penjelasan tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa *income smoothing* sengaja di lakukan untuk meminimalkan fluktuasi laba pada tingkat yang normal bagi perusahaan dengan cara mengalokasikan biaya-biaya atau pendapatan-pendapatan dari satu periode ke periode lain.

Salah satu penyebab terjadi praktik *income smoothing* adalah tidak adanya transparansi antara pihak *principal* (pemilik) dan pihak *agent* (manajemen). Pentingnya informasi laba bagi investor menjadi salah satu yang mendasari pihak manajemen melakukan praktik *income smoothing*. Investor akan sangat selektif dalam menentukan pilihan perusahaan mana yang akan di pilih untuk berinvestasi. Investor cenderung akan menghindari berinvestasi pada perusahaan yang tidak stabil karena mempunyai resiko yang tinggi.

Menurut Ramadhani (2017) tindakan *income smoothing* yang dilakukan manajer bertujuan mengurangi berbagai macam keadaan ketika melaporkan laba karena adanya manipulasi pada transaksi riil. Di Indonesia praktik *income smoothing* bukanlah sesuatu yang baru. Dilakukannya praktik perataan laba bertujuan untuk menarik hati pemilik modal dengan membuat laporan keuangan terlihat baik sehingga pemilik modal atau investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Dibeberapa negara lainnya selain di Indonesia, tindakan *income smoothing* merupakan fenomena yang umum dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta kualitas

manajemen, tetapi tindakan tersebut yang disengaja dapat menghasilkan informasi laba yang tidak sesuai sehingga berpengaruh pada pengguna laporan keuangan salah satunya investor. Pemilik modal memerlukan data *annual report* khususnya laba agar mengetahui kinerja pada suatu perusahaan dan untuk mengetahui risiko berinvestasi. Apabila perusahaan melaporkan informasi laba yang tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya maka akan merugikan investor dalam mengambil keputusan.

Secara umum, *income smoothing* dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah jenis industri, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, risiko keuangan, struktur kepemilikan publik, praktik pengelolaan perusahaan dan lainnya. Beberapa penelitian terakhir mulai mengkaji faktor lain yang di asumsikan berpengaruh terhadap *income smoothing*, di antaranya adalah *cash holding*, *profitabilitas*, *financial risk*, *leverage*, *dividen pay out ratio* dan lainnya. Namun, di sini penulis memfokuskan penelitian pada dua faktor yaitu ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin*. Hal ini dikarenakan menurut penulis kedua faktor ini berpengaruh signifikan terhadap *income smooting*.

Terdapat beberapa pengertian ukuran perusahaan. (Putu dan Gerianta, 2018). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan di ukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Sedangkan menurut Risma dan Regi (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang di miliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga di lihat dari bidang bisnis yang sedang di operasikan.

Ukuran perusahaan dapat di tentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata (Wendy dan Windi, 2018).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat di lihat dari banyaknya jumlah aset yang di miliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam memperoleh laba tinggi karena di dukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan di anggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Namun, perusahaan besar di perkirakan lebih menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena jika terjadi penurunan laba akibat tidak langsung dari penurunan aktiva dapat menyebabkan dampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung melakukan praktik *income smoothing*.

Net Profit Margin yang merupakan bagian dari profitabilitas perusahaan melalui pengukuran antara rasio laba bersih setelah pajak dengan total penjualan, dimana laba bersih setelah pajak sering di gunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yan berkaitan dengan perusahaan, sehingga sering di jadikan tujuan perataan laba (*income smoothing*) oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan memperlihatkan kepada pihak *eksternal* bahwa kinerja manajemen perusahaan sudah efektif (Marhamah, 2016). Menurut Hery (2017) *Net*

Profit Margin merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur besar kecilnya laba bersih atas penjualan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio keuangan yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih di bandingkan dengan penjualan yang di hasilkan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan memberikan nilai tambah bagi para investor dan semakin besar perusahaan dalam melakukan *income smoothing*.

Menurut Lutfi (2014) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Namun, menurut Rona (Januari, 2022) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Dari faktor tersebut peneliti memilih ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin*, karena masih ada perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, penulis bermaksud untuk menguji kembali kedua variabel ini dalam kaitannya terhadap *income smoothing*.

Adapun objek penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis mengambil perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian karena transformasi digital berdampak pada semua aspek kehidupan masyarakat hingga cara negara mengembangkan ekonominya. Di tengah pandemi yang belum usai, digitalisasi terus membentuk kembali lanskap industri telekomunikasi, sekaligus memberikan peluang perusahaan telekomunikasi untuk mengambil peran lebih besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara,

termasuk Indonesia. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang praktik *income smoothing* karena peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini mengingat masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik *income smoothing*. Dari pembahasan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin* terhadap *income smoothing* dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing* (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang di temukan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan bermanfaat dan dapat memberikan tambahan informasi bagi para pengemban ilmu di dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan *income smoothing* faktor-faktor yang mempengaruhinya yang di dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin* menggunakan metode keuantitatif dengan melakukan uji hipotesis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meberikan tambahan informasi bagi perusahaan terkait atas pengaruh ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin* terhadap praktik *income smoothing* yang di lakukan oleh manajemen perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat memberi tambahan informasi bagi para investor terkait pengaruh dari ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin* terhadap *income smoothing* yang di lakukan oleh perusahaan,

agar dapat membantu para investor dalam menentukan pertimbangannya untuk berinvestasi di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan di lakukan pada periode Maret sampai dengan Mei 2022. Dengan menggunakan objek penelitian perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No.	Rencana Kegiatan	Waktu Penelitian (Bulan) Tahun 2022					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Persiapan						
	a. Menentukan objek penelitian						
	b. Identifikasi masalah						
	c. Penentuan tindakan						
	d. Pengajuan judul						
	e. Penyusunan proposal						
2	Pelaksanaan						
	a. Seminar proposal						
	b. Pengumpulan data penelitian						
3	Penyusunan Laporan						
	a. Penulisan laporan						

	b. Ujian Skripsi						
--	------------------	--	--	--	--	--	--